

TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PEREMPUAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER

Prasetya Adi Putra
Bayu Wijayantini¹, Yohanes Gunawan W²

Prasetyaadiputra1@gmail.com

bayu@unmuhjember.ac.id

Program Studi Manajemen – FEB – Universitas Muhammadiyah Jember
Jalan Karimata no. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial literacy based on financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitudes and financial performance of female SMEs in Jelbuk District. This study uses census techniques conducted on 113 samples. The method used is a questionnaire and literature study. Data processing obtained from the questionnaire was carried out using descriptive analysis. The result showed that the level of financial literacy of female MSMEs based on financial knowledge was in the position of 62% which included in the middle category, financial skills were in the position of the 60% figure included in the middle category, financial behavior was in the position of the 60% figure included in the middle category, financial attitudes are in the position of the 62% figure included in the middle category and financial performance are in the position of the 61% figure included in the middle category. The result of this study indicate that based on the five variables used by the financial literacy level, female MSMEs are in the middle category.

Keywords : *Financial literacy, Financial knowledge, Financial skills, Financial behavior, Financial attitude, Financial performance.*

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintahan dan lembaga keuangan diantaranya Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) dengan misi melakukan *edukasi* di bidang keuangan agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan dengan cerdas. Karena terdapat kekhawatiran bahwa masyarakat cenderung kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan di masa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih

berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia.

Di Indonesia total UMKM di tahun 2018 mencapai 57,83 juta dengan lebih dari 60% di kelola oleh perempuan (Jumlah pelaku UMKM perempuan di Indonesia mencapai 37 juta). Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM, adapun UMKM yang akan dilakukan penelitian yaitu UMKM perempuan yang berada di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Table 1.1
Jenis Usaha Mikro di Kecamatan Jelbuk 2011 - 2016

No	Desa	Toko Sembako		Sem bako		Praca nagan		Makana n Ringan & Berat		Lain-lain		Jumlah L / P		Jumla h Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Panduman	0	7	0	3	0	0	0	4	1	9	1	23	24
2	Jelbuk	1	2	0	0	0	2	2	3	4	6	7	13	20
3	Sukowiryo	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	2	8	10
4	Suger Kidul	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	4
5	Sukojember	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1	3
6	Sucopangepok	1	1	0	0	0	0	1	0	8	1	10	2	12
Jumlah Total												23	50	73

Sumber : Dinas koperasi dan usaha mikro, 2011 – 2016

Tabel 1.2
Jenis usaha di Pasar Jelbuk Laki-laki dan Perempuan 2019

No	Jenis Usaha	Laki - laki	Perempuan	Jumlah L - P
1	Toko	11	10	21
2	Tempe	1	0	1
3	Sayur	0	21	21

4	Lain-lain	14	32	46
Jumlah Total		26	63	89

Sumber : Pengelola Pasar Jelbuk, 2019

Dari tabel 1.1 dan 1.2 data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di tahun 2011-2016 diketahui jumlah pelaku UMKM laki-laki berjumlah 23 dan pelaku UMKM perempuan berjumlah 50. Pengelola pasar di tahun 2019 diketahui jumlah pelaku UMKM laki-laki berjumlah 25 dan pelaku UMKM perempuan berjumlah 65. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk lebih banyak dibandingkan pelaku UMKM laki-laki. Alasan dilakukan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, karena dengan melihat dari data-data yang tersaji di atas banyaknya jumlah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Jelbuk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai melek keuangan, dengan kata lain literasi keuangan juga merupakan pengetahuan tentang cara mengelola dan merancang keuangan. Sedang menurut *Robert T.Kiyosaki* (2008) menjelaskan *financial literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah *financial* / keuangan.

2.2 Financial Knowlade (Pengetahuan Keuangan)

Berdasarkan penelitian *Chen and Volpe* (1998) pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi opini dan keputusan seseorang.

2.3 Financial Skill (Kemampuan Keuangan)

Menurut *Ida dan Dwinta* (2010:136) *financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal *financial management*. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (dikutip dari SNLKI, revisit 2017).

2.4 Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) didefinisikan sebagai perilaku manusia berhubungan dengan pengelolaan uang (*Xiao*, 2009).

2.5 *Financial Attitude* (Sikap keuangan)

Sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik baiknya (*Rajna*, 2011).

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu, dan menggunakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Ali (2003) mengemukakan kinerja UMKM dianalisis menggunakan pendekatan yang di dasarkan pada tiga asumsi berikut yaitu :

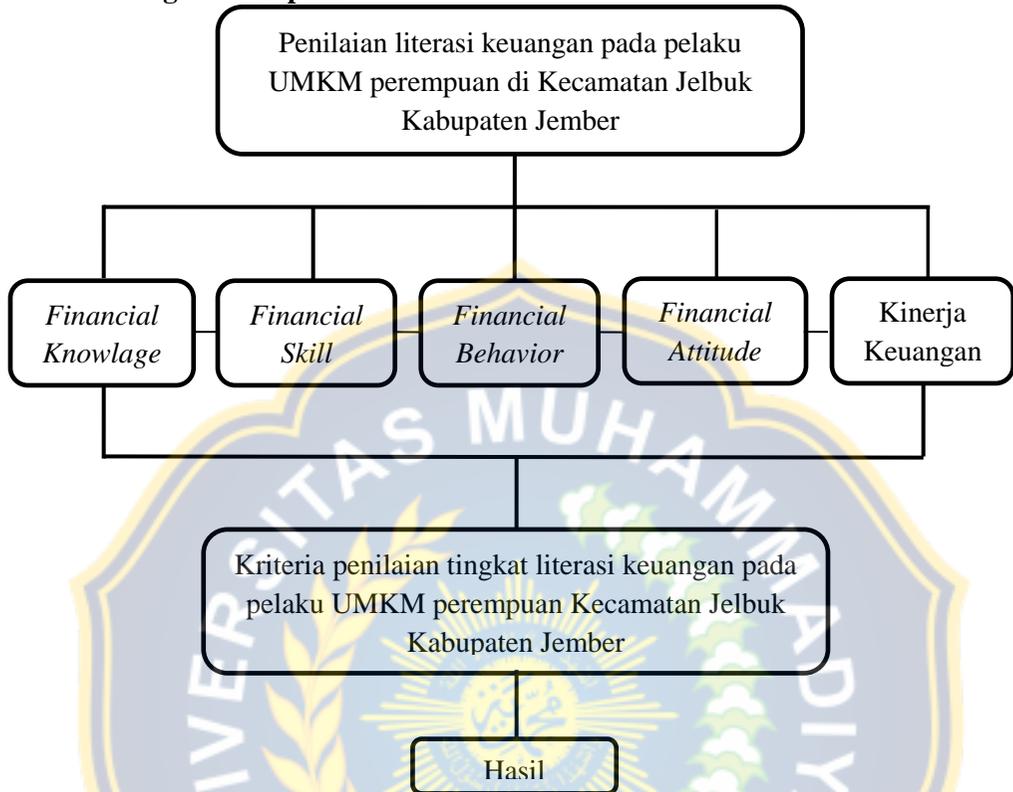
- a. Pengukuran kinerja kerap sulit di lakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja)
- b. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks
- c. Pengukuran kinerja yang kerap di pakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Suryani dan Ramadhan (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) DI Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survey, dengan cara memperoleh data melalui kuesioner. Hasil penelitian memnunjukkan bahwa tingkat literasi pelaku UMKM adalah sedang (57,9%).

Mitha Sari (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku keuangan, kinerja keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM perempuan di unit pasar Kencong yang baru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berada pada 69% dan termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan keuangan memiliki persentase 67% dan termasuk dalam kategori sedang. Perilaku keuangan memiliki persentase 61% yang termasuk dalam kategori sedang. Kinerja keuangan memiliki persentase 60% dan termasuk dalam kategori sedang dan sikap keuangan berada pada posisi 74% yang termasuk dalam kategori sedang.

2.8 Kerangka konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 menjelaskan bahwa penilaian literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember berdasarkan *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, *financial attitude* dan kinerja keuangan dilakukan perhitungan melalui kriteria penilaian tingkat literasi keuangan, sehingga setelah diperoleh hasil penilain kriteria tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tergolong rendah jika dikatakan $<60\%$, tergolong sedang jika rata-rata mencapai antara $60\%-79\%$ dan tergolong tinggi jika dikatakan $>80\%$ berdasarkan variabel *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, *financial attitude* dan kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN/METHODS

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang di peroleh dari dua

sumber yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember (2011-2016) dan Pengelola Pasar Kecamatan Jelbuk (2019). Jumlah keseluruhan pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Jelbuk jumlahnya 113 unit usaha.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari dana karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sensus*. Teknik *sensus* adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 113 pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

3.2.1 Teknik Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis atau dalam bentuk daftar pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang sudah di persiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Dalam penelitian ini pengumpulan data kuesioner menggunakan *skala likert* dengan score nilai 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Menurut Augusty Ferdinand (2014).

3.3 Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014 : 206) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut *Chen and Volpe* (dikutip dari *Galang et al*, 2017 : 36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi :

- a. Rendah, jika literasi kurang dari 60%
- b. Menengah, jika tingkat literasi diantara 60% sampai 79%
- c. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 80%

4. HASIL PENELITIAN/RESULT

Tabel 4.7

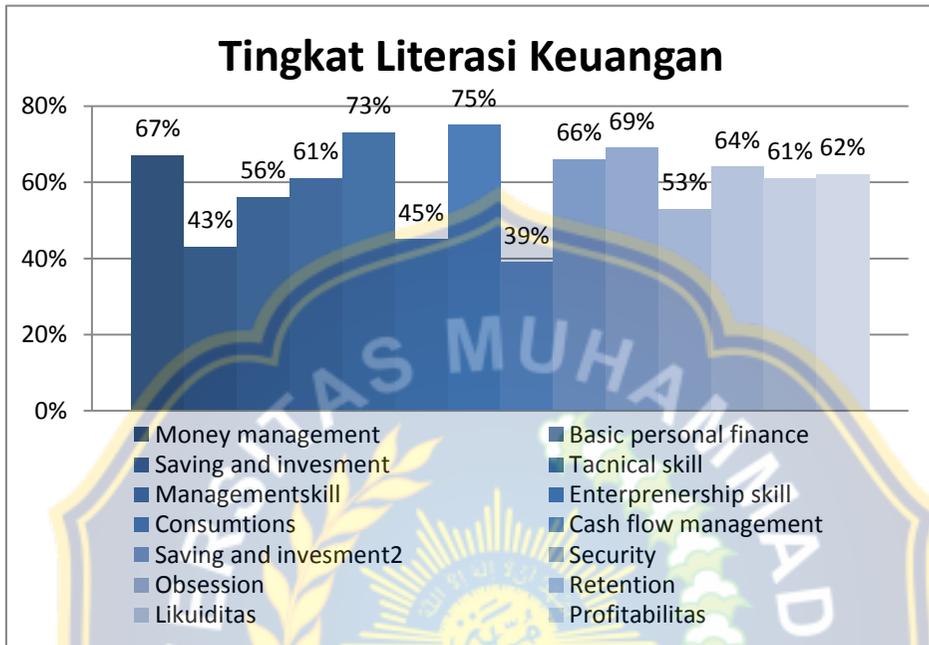
Aspek	Pernyataan	Tingkat Literasi keuangan		
		Rendah <60%	Menengah 60%-79%	Tinggi >80%
Financial Knowledge	Rata-rata		62%	
	Money management		67%	
	Basic personal finance	43%		
	Saving and invesment	56%		
Financial Skill	Rata-rata		60%	
	Tecnical skill		61%	
	Management skill		73%	
	Enterprenership skill	45%		
Financial Behavior	Rata-rata		60%	
	Consumtions		75%	
	Cash flow management	39%		
	Saving and invesment		66%	
Financial Attitude	Rata-rata		62%	
	Security		69%	
	Obsesion	53%		
	Retention		64%	
Kinerja Keuangan	Rata-rata		61%	
	Likuiditas		61%	
	Profitabilitas		62%	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk dari semua variabel berada pada kategori menengah dengan rata-rata dari setiap variabel literasi keuangan yaitu variabel *financial knowledge* berada pada kategori menengah yaitu dengan rata-rata 62%, variabel *vinancial skill* berada pada kategori menengah yaitu dengan rata-rata 60%, variabel *vinancial behavior* berada pada kategori menengah yaitu dengan rata-rata 60%, variabel *financial attitude* berada pada kategori menengah yaitu dengan rata-rata 62%, dan variabel kinerja keuangan berada pada kategori menengah yaitu dengan rata-rata 61%.

4.1 Pembahasan

Dalam penelitian ini kategori tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk dapat dibedakan menjadi tiga kriteria, menurut *Chen and Volpe* (dikutip dari Galang et al 2017:36) kriteria kategori tingkat literasi keuangan yaitu dalam posisi rendah, menengah dan tinggi. Hasil

perhitungan statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini :



Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Gambar 4.6

Kategori Tingkat Literasi Keuangan UMKM Perempuan Kecamatan Jelbuk

Dari gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk berdasarkan analisis deskriptif dari lima variabel tergolong pada kategori menengah. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pembentuk literasi keuangan pelaku UMKM perempuan relatif belum optimal serta harus lebih ditingkatkan lagi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM perempuan berdasarkan *financial knowldge* berada pada kategori menengah yaitu 62%. Chen and Volpe (1998) mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial knowldge* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk berada pada tingkat kategori menengah yaitu 60-79%. Kategori menengah (60-79%) yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih menengah atau cukup baik. Hal ini dapat di buktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh dari penelitian. Pelaku UMKM perempuan sudah mengetahui bahwa

pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk dimiliki agar tepat dalam mengelola pendapatan serta pengeluaran dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Dari pernyataan bahwa responden belum sepenuhnya memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengajuan pinjaman atau kredit dengan rata-rata jawaban sebanyak 56% dan pernyataan bahwa responden kurang mengetahui cara membuat laporan keuangan usaha dan pribadi dengan rata-rata jawaban sebanyak 43%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2007) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akauntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan salah satu faktor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Jika *financial knowledge* menengah 60-79% dan pelaku UMKM perempuan masih kekurangan pengetahuan dan wawasan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Maka pelaku UMKM perempuan akan mengalami kesulitan mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Lusardi & Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan penting untuk menghasilkan keputusan keuangan yang tepat, dimana individu-individu yang mempunyai pengetahuan yang kurang lebih banyak mengalami berbagai macam kesalahan dalam keputusan keuangan mereka.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan variabel *financial skill*, literasi keuangan berada pada kategori menengah 60%. Dijelaskan pada indikator mampu memecahkan masalah keuangan usaha maupun dengan total nilai sebesar 31%, indikator dapat mengelola keuangan dengan baik dengan total nilai sebesar 43%, dan indikator mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha dengan total nilai sebesar 26%. Chen and Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial skill* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk berada pada tingkat kategori menengah yaitu 60-79%. Kategori menengah yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih menengah atau cukup baik. Hal ini dapat di buktikan dari hasil kuisioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk sebagian besar mampu mengelola keuangan dengan baik yaitu dalam keuangan pribadi maupun keuangan usaha di kelola dengan baik dalam kesehariannya. Dari pernyataan bahwa responden mampu memecahkan masalah keuangan usaha maupun pribadi dengan rata-rata jawaban sebanyak 61% dan pernyataan bahwa responden dapat mengelola keuangan dengan baik dengan

rata-rata jawaban sebanyak 73%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi dan informasi mengenai keuangan sumbernya perbankan, deposito, kredit, asuransi dan pajak. Pengetahuan yang dimiliki seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et.al 2016). Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Kurihara, 2013). (dikutip dalam SNLKI, *revisit* 2017)

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan *financial behavior* berada pada kategori menengah 60%. Dijelaskan pada indikator lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan dengan total nilai sebesar 41%, selalu membuat catatan keuangan berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar dengan total nilai sebesar 22% dan mampu membayar tagihan tepat waktu (listrik, air, telepon) setiap bulan dengan total nilai sebesar 37%. Chen and Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial behavior* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk berada pada tingkat kategori menengah 60-79%. Kategori menengah yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih menengah atau cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuisioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk lebih mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan dalam penggunaan keuangan usahanya, dengan menyediakan produk yang memang menjadi kebutuhan konsumen. Dari pernyataan bahwa responden lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan dengan rata-rata jawaban sebanyak 75% dan pernyataan bahwa responden mampu membayar tagihan tepat waktu (listrik, air, telepon) setiap bulan dengan rata-rata jawaban sebanyak 66%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku keuangan manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan disetiap bulan dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat. Hal ini menunjukkan bahwa *financial behavior* merupakan salah satu faktor untuk menentukan tingkat kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial behavior* pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi juga tingkat literasi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Xiao (2009) *financial behavior* sebagai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan *financial attitude* berada pada kategori menengah 62%. Dijelaskan pada indikator mampu menyimpan keuangan sendiri tanpa ditabung di bank dengan total nilai sebesar 37%, melakukan pinjaman saat mengalami kesulitan keuangan dengan total nilai sebesar 28% dan lebih mendahulukan kebutuhan dalam anggaran belanja dengan total nilai sebesar 35%. Chen and Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *financial attitude* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk berada pada tingkat kategori menengah 60-79%. Kategori menengah yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih menengah atau cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuisioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk menggunakan uang dari hasil menyimpan uang sendiri untuk saling tolong menolong sesama pelaku UMKM perempuan saat mengalami kesulitan keuangan usaha. Dari pernyataan bahwa responden lebih mendahulukan kebutuhan dalam anggaran belanja dengan rata-rata jawaban sebanyak 64% dan pernyataan bahwa responden mampu menyimpan keuangan sendiri tanpa di tabung di bank dengan rata-rata jawaban sebanyak 69%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furnham dalam mien dan thao (2015) menyatakan bahwa *financial attitude* membentuk membentuk cara orang dalam, menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang uang. Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* merupakan salah satu faktor untuk menentukan tingkat kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial behavior* pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi juga tingkat literasi yang dimiliki.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan *kinerja keuangan* berada pada kategori menengah 61%. Dijelaskan pada indikator mampu memenuhi kewajiban keuangan seperti (tagihan, kredit, hutang) dengan total nilai sebesar 50%, mampu untuk memperoleh kenaikan laba dalam usaha dengan total nilai sebesar 50%. Chen and Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, artinya dari data tersebut *kinerja keuangan* yang dimiliki pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk berada pada tingkat kategori menengah 60-79%. Kategori menengah yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan responden terhadap literasi keuangan masih menengah atau cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuisioner yang diperoleh dari penelitian bahwa pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk melakukan pemantauan terhadap perolehan laba dalam usahanya dengan melihat hasil penjualan produknya . Dari pernyataan bahwa responden mampu memenuhi kewajiban

keuangan seperti (tagihan, kredit, hutang) dengan rata-rata jawaban sebanyak 61% dan pernyataan bahwa responden mampu untuk memperoleh kenaikan laba dalam usaha dengan rata-rata jawaban sebanyak 62%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahmen Rodriguez (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja keuangan yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *kinerja keuangan* merupakan salah satu faktor untuk menentukan tingkat kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat *kinerja keuangan* pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi juga tingkat literasi yang dimiliki).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM perempuan Kecamatan Jelbuk tentang tingkat literasi keuangan dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan lima variabel berada pada kategori menengah dengan rincian berdasarkan variabel financial knowledge sebesar 62%, financial skill sebesar 60%, financial behavior sebesar 60%, financial attitude sebesar 62% dan kinerja keuangan sebesar 61% Hal ini di sebabkan karena pelaku UMKM perempuan Kecamatan jelbuk belum sepenuhnya memahami pentingnya literasi keuangan dan masih perlu meningkatkan lagi literasi keuangannya agar dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya.

5.2 Saran

Penyusun menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pembaca dari segi keilmuan. Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti literasi keuangan diharapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM yang lokasinya jauh dari perkotaan agar dapat diketahui tingkat literasi keuangannya. Dalam upaya peningkatan literasi keuangan pada masyarakat yang jauh dari perkotaan baik itu pelaku UMKM yang ada di pasar tradisional maupun yang berada di luar pasar tradisional maka di perlukan perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan terkait tentang pentingnya literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. 2003. *A Performance Measurement Framework for a Small and Medium Enterprise*. University of Alberta Dissertation.
- Andansari, Peni Ika. 2018. **Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**. Pendidikan Ekonomi FKIP, Vol 18, No.1, 2018.
- Aribawa, Dwitya. 2016. **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah**. Siasat Bisnis, Vol. 20 No. 1, Januari 2016, Hal 1-13.
- Audretsch, D., Van Der Horst, R., Kwaak, T., dan Thurik, R. 2009. *First section of the annual report on EU small and medium-size enterprises*. EIM Business & Policy Research. 12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2001. **Manajemen Keuangan, edisi 8**. Jakarta: Erlangga.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. *Analysis of Personal Financial Literacy among College Students*. Financial Services Review, 7 (2), 107 – 128.
- Della CK. **Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat**. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.
- Dahmen, P, & Rodrigues, E. 2014. *Financial Literacy and The Success Of Small Businesses: An Observation From A Small Business Development Center*, Advancing Education in Quantitative Literacy. Volume 7.
- Eagly, A. & Chaiken, S. 1993. *The Psychology of attitudes*. Toronto: Harcourt Brace Jovanovich collage
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ferdinand Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. UNDIP PRESS ISBN : 979-704-254-5
- Humaira Iklima. **Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku**